

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pandemi COVID 19 menyebabkan berbagai perubahan yang ada terlebih di sektor pendidikan beberapa kali adanya perubahan kebijakan yang menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) empat menteri tahun 2022 mengenai sistem pembelajaran tatap muka bahwasannya seluruh satuan pendidikan pada wilayah PPKM level satu, dua, dan tiga wajib melaksanakan PTM terbatas. Pemerintah daerah tidak boleh melarang PTM terbatas bagi yang memenuhi kriteria. Orang tua/ wali murid dapat bisa memilih pembelajaran dengan sistem tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka di kota Bandung dimulai 10 Januari 2022 kota Bandung melaksanakan PTMT 100 persen dengan memperhatikan protokol kesehatan dan pelaksanaan PTM terbatas ini sesuai dengan kebijakan surat keputusan bersama (SKB) empat menteri.

Pembelajaran PTM terbatas merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan dan kekurangan dari pembelajaran sistem daring yang dirasa masih kurang optimal. Metode ini dapat dijadikan sebagai pilihan mengingat pada masa pandemi COVID 19 masih belum memungkinkan untuk menyelenggarakan PTM secara penuh di sekolah (Handiyanto, 2021).

Pendidik memiliki peran dan konsekuensi yang cukup berat dalam menghadapi PTMT yang sebenarnya, sekolah tidak lagi berwujud sebagai tempat belajar namun sekolah harus menyediakan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan memiliki konsep menjaga Kesehatan siswa dan tenaga pendidikan. Kegiatan sekolah yang sebelum masa pandemi sangat berbeda sehingga kepala sekolah dan guru harus memiliki pendekatan-pendekatan yang ekspresif karena kemauan siswa bukan lagi tentang sekedar mengikuti pembelajaran, namun rasa kangen bertemu dan berkumpul dengan teman-temannya oleh karena itu selama pembelajaran PTMT tidak boleh hanya sekedar

penyampaian materi pelajaran saja namun harus berisi dengan penguatan nilai-nilai karakter (Husain, 2021). Menurut (Sipayung, 2021) menjelaskan bahwasanya pembelajaran tatap muka terbatas memiliki beberapa catatan yang harus diterapkan, yaitu: pihak sekolah memiliki syarat-syarat PROKES, menggunakan pembelajaran secara bergelombang, skala prioritas, penyajian materi, peniadaan jam istirahat, dan adanya kesepakatan antara komite sekolah, kepala sekolah, dan pemerintah daerah.

Pelaksanaan PTM terbatas memiliki beberapa kekurangan dengan adanya sistem pembelajaran secara bergelombang menjadikan tidak meratanya materi yang diterima oleh peserta didik. PTM terbatas ini menyebabkan adanya permasalahan yang terjadi di lapangan terkait motivasi belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai motivasi belajar yang ada dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Motivasi adalah suatu gejala atau dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi juga dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya dan mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (Al Hida, 2015). Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*), tenaga, daya, keadaan yang kompleks (*a complex state*), dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak kearah tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar (Makmun, 2012). Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa motivasi yang terkandung yaitu jenis belajar pembiasaan yang

bisa dilakukan dengan pendekatan kognitif dan stimulus-respon dengan hal ini mampu menumbuhkan motivasi belajar seorang peserta didik.

Pada masa pandemi saat ini tentu media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar selama pembelajaran daring maupun PTM terbatas. Media memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Namun begitu banyak guru belum menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta kondisi yang menuntut penggunaan media seperti sekarang ini. Dampaknya siswa mengalami kesulitan tersendiri dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, serta banyak siswa yang jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung (Pito, 2018)

Media pembelajaran memiliki banyak variasi yang bisa dipilih dan dikembangkan oleh seorang pendidik salah satunya adalah *google classroom*. *Google classroom* merupakan salah satu fitur dari *google suite* yang diciptakan untuk kepentingan dunia pendidikan (Amandeep Kaur, 2017). *Google classroom* adalah salah satu platform terbaik dalam meningkatkan serta memudahkan dalam membantu pekerjaan guru. Aplikasi ini memiliki satu set fitur canggih yang menjadikan media pembelajaran yang ideal yang dipakai oleh pendidik dan peserta didik. *Classroom* juga memiliki kelebihan dalam efektifitas mengajar, menjaga kelas tetap teratur serta memudahkan komunikasi dengan siswa (Iftakhar, 2016).

Peserta didik di masa PTMT tentunya akan berbeda aktivitas belajarnya dengan keadaan pembelajaran normal. Sedangkan Slameto berpendapat bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamal, 2002). Aktivitas belajar ini menentukan banyak hal, sehingga selama pembelajaran PTMT aktivitas belajar siswa harus diperhatikan oleh pendidik terlebih selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, seorang guru bertugas memastikan peserta didik selain memahami pembelajaran dengan situasi yang berbeda oleh karena itu harus didukung oleh media pembelajaran yang cocok.

Berdasarkan pengamatan lapangan di SMPN 46 Bandung bahwa pembelajaran kelas IX PAI selama PTMT menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas, dapat dilihat dari ketika jadwal tatap muka untuk pengumpulan tugas, sangat sedikit yang mau mengumpulkan secara langsung, dan selama proses pembelajaran menggunakan *virtual meet* bahwasanya partisipasi peserta didik dalam satu kelas kurang dari setengah yang mengikuti pembelajaran. Apabila menggunakan *virtual meet* selama pembelajaran berlangsung harus menunggu satu sama lain, hal ini menyebabkan waktu pembelajaran terbuang sia-sia untuk saling menunggu.

Pembelajaran kelas IX PAI pada masa PTMT tentunya memerlukan media yang sesuai dengan keadaan yang saat ini terjadi dari pengamatan di SMPN 46 Bandung dalam menggunakan salah satu media yaitu *google classroom*, penulis mengamati selama pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran lebih baik dari pada menggunakan media *virtual meet*. Media *google classroom* mampu mengatasi siswa kelas IX dalam membantu proses belajar karena kelebihan dari media *google classroom* adalah aplikasi berupa *learning system* manajemen yang disediakan oleh *google* yang bisa dihubungkan dengan email sehingga mudah untuk diakses. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana motivasi belajar mereka menggunakan *google classroom* pengaruhnya terhadap aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa PTMT.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis paparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa menggunakan media *google classroom* pada mata pelajaran PAI di masa PTMT di kelas IX SMPN 46 Bandung?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan media *google classroom* pada mata pelajaran PAI di masa PTMT di kelas IX SMPN 46 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa menggunakan media *google classroom* terhadap aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa PTMT di kelas IX SMPN 46 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Motivasi belajar siswa menggunakan media *google classroom* pada mata pelajaran PAI di masa PTMT di kelas IX SMPN 46 Bandung.
2. Aktivitas belajar siswa menggunakan media *google classroom* pada mata pelajaran PAI di masa PTMT di kelas IX SMPN 46 Bandung.
3. Motivasi belajar siswa menggunakan media *google classroom* pengaruhnya terhadap aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa PTMT di kelas IX SMPN 46 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian mampu memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait fungsi dari media *google classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan sebagai wadah untuk membantu pembelajaran pendidikan agama islam secara jarak jauh.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, mendapatkan informasi secara mendalam dan mengamalkan ilmu yang telah didapat dan mengamalkan pengetahuan yang diperoleh.

##### b. Bagi Institusi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan untuk SMPN 46 Bandung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pembelajaran tatap muka terbatas dalam meningkatkan mutu di sekolah tersebut.

##### c. Bagi Peserta Didik

Mampu memudahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal di masa pembelajaran tatap muka yang terbatas.

## E. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar menurut Winkels, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.

Indikator dalam mengidentifikasi motivasi dapat diukur melalui *term-term* tertentu, diantaranya (Makmun, 2012) :

1. Durasinya, yaitu kegiatan berapa lama kemampuan penggunaan waktunya dalam melakukan suatu kegiatan.
2. Frekuensinya, kegiatan seberapa sering suatu kegiatan tertentu dilakukan dalam periode waktu tertentu.
3. Persistensinya, yaitu ketetapan dan kekekatannya pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. *Devosi* (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai suatu tujuan.
6. Tingkatan aspirasinya, yaitu maksud, rencana, cita-cita, saran atau target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu. Menurut James C Whittaker merumuskan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Djamal, 2006). Sedangkan Slameto berpendapat bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Djamal, 2002).

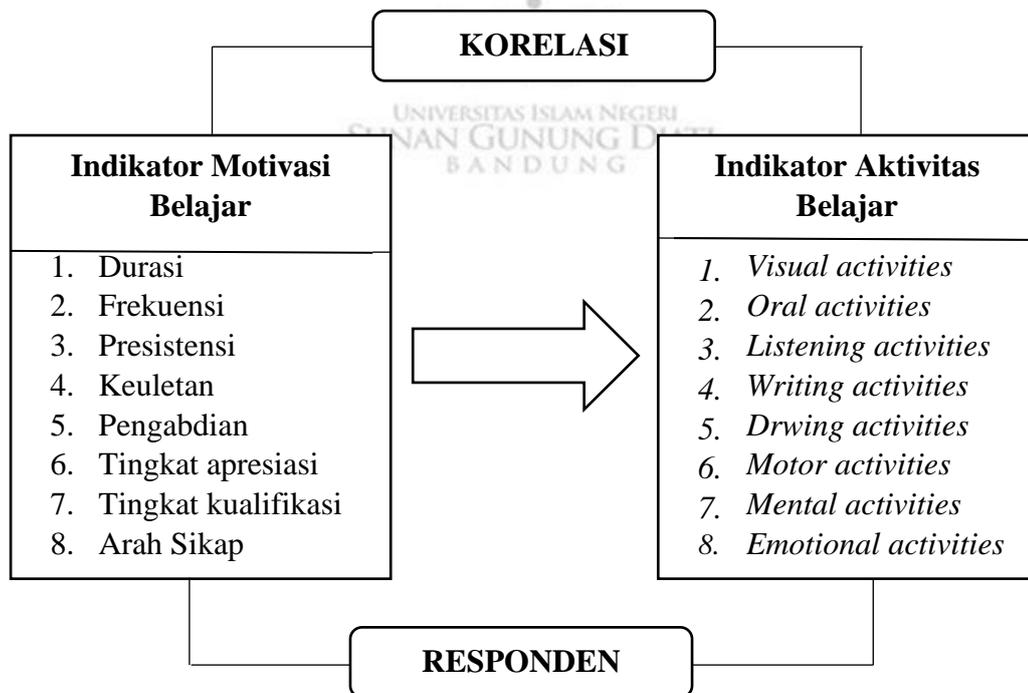
Berdasarkan penjelasan penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses atau usaha seseorang dalam kegiatan belajar yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari pengalaman. Menurut Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2014) indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan terdapat delapan yaitu:

- a. *Visual activities*, indikator pertama ini dimaksudkan adalah segala bentuk aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan indra penglihatan. Proses belajar mengajar dalam penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah membaca materi pelajaran baik yang sudah pendidik siapkan atau materi yang peserta didik dapatkan secara mandiri baik memanfaatkan buku, internet, dan sumber yang lain. percobaan, memperhatikan gambar demonstrasi, mengamati pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, proses pembelajaran dalam aktivitas ini adalah yang berkaitan dengan lisan atau ucapan. Aktvitas belajar peserta didik contohnya seperti, berani menyatakan pendapat selama pembelajaran berlangsung, merumuskan kesimpulan diakhir pembelajaran, bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru atau penyaji selama proses pembelajaran berlangsung, memberi saran, mengeluarkan pendapat dengan baik dan sopan selama diskusi berlangsung, mengadakan wawancara, dan interupsi.
- c. *Listening activities*, adalah aktivitas belajar siswa seperti mendengarkan uraian materi pelajaran.
- d. *Writing activities*, selama proses pembelajaran aktivitas belajar siswa yang dilakukan adalah misalnya menulis materi yang sudah disampaikan oleh gurunya, membuat karangan, membuat peta konsep dan menuangkan pemahamannya terkait materi yang sudah disampaikan dalam bentuk laporan, bisa dengan berupa angket, dan menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat peta, diagram dll.

- f. *Motor activities*, termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berternak, berkebun.
- g. *Mental activities*, aktivitas belajar ini berkaitan dan berhubungan dengan keadaan batin dan watan peserta didik.
- h. *Emotional activities*, aktivitas belajar peserta didik dalam hal ini berupa minat dan motivasi mereka dalam.

Menurut (N. Purwanto, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu: 1) Faktor Internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu kemampuan yang dimilikinya; 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bukan dari dalam diri sendiri.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar diatas, terdapat faktor aktivitas yang mempengaruhi yaitu faktor sekolah karena sekolah sebagai tempat proses aktivitas belajar. Berdasarkan hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar sehingga akan di coba di teliti dengan judul “Motivasi belajar siswa menggunakan media *google classroom* pengaruhnya terhadap aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa PTMT” adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Priatna, 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel X aktivitas siswa menggunakan media *google classroom* dan variabel Y adalah motivasi belajar. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: terdapat pengaruh antara aktivitas belajar siswa menggunakan *google classroom* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di masa PTMT.

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara korelasi dengan menguji hipotesis rumus  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat diartikan hubungan antara variabel X dan Y. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dalam artianya tidak ada hubungan variabel X dan variabel Y.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa menggunakan media *google classroom* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMPN 46 Bandung.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa menggunakan media *google classroom* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMPN 46 Bandung.

Hipotesis yang sudah dirumuskan ini akan diuji kembali kebenarannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa menggunakan media *google classroom* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di masa PTMT.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan survei terhadap hasil penelitian terdahulu berupa skripsi yang membahas tentang penelitian ini. Adapaun hasil penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Penelitian yang diteliti oleh Anita Ningrum (2020) “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya (Penelitian pada Siswa Kelas VII MTS Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)”

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Materi yang diberikan guru lebih rinci dan dibantu dengan media gambar agar memudahkan siswa memahami materi tata surya. (2) Metode yang digunakan adalah tanya jawab dan selama pembelajaran berlangsung dilihat siswa belum terlalu aktif karena hanya setengahnya yang aktif dan 50 % yang lain hanya menyimak. (3) Strategi penyampaian materi yaitu dengan tidak terlalu banyak yang dijelaskan cukup dengan poin-poin penting dan dilengkapi dengan media gambar. (4) Penilaian yang diperoleh dari indikator keberhasilan klasik dapat disimpulkan pembelajaran *google classroom* belum berhasil mencapai KKM karena dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 30%.

2. Penelitian yang diteliti oleh Anur Mahmudin (2021) “Pengaruh Penggunaan *Google classroom* terhadap Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Kelas IX SMP PGRI 408 Cileunyi)”

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penggunaan *google classroom* dari persepsi 40 siswa berkategori baik karena skor rata-ratanya adalah 3,65 yang berada pada skala interval 3,5 – 4,2. (2) Minat siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX SMP PGRI 408 cileunyi memiliki kategori yang baik dilihat dari skor rata-rata sebesar 3,95. (3) Pengaruh penggunaan *google classroom* terhadap minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masuk kedalam kategori sedang atau cukup.

3. Penelitian yang diteliti oleh Ima Febrianti (2021) “Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 (Penelitian pada Kelas VI SD Negeri 47 Jambi)”

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi penggunaan Google Classroom pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di kelas VIE Sekolah Dasar. (2) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi penggunaan Google Classroom. (3) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, dengan pendekatan penelitian berupa deskriptif. (4) Simpulan dari penelitian ini adalah dalam perencanaan guru menyiapkan suatu rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), silabus, LKPD dan menyiapkan suatu media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaan dari tiga penelitian terdahulu adalah objek dari penelitian tersebut sama meneliti tentang media *google classroom*. Adapun perbedaan 3 penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sedang penulis teliti adalah dari metode yang diteliti terdapat perbedaan dan variabel peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti sekarang.

